

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap siswa dilahirkan dengan potensi yang berbeda-beda. Potensi tersebut yang nantinya akan membantu mereka dalam menjalani kehidupan. Potensi itu bisa bermanfaat hanya jika kemampuan mereka dilatih, dibimbing dan diajar. Hal tersebut untuk mengembangkan potensinya agar tidak sia-sia ataupun disalahgunakan di masa depan. Banyak cara untuk mengembangkan potensi mereka, salahsatunya dengan memasuki jenjang pendidikan formal yang disediakan pemerintah. Hal ini berhubungan dengan definisi pendidikan itu sendiri menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Definisi di atas menggambarkan bahwa pendidikan formal bisa melatih dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa agar dapat bermanfaat bagi kehidupannya sendiri, masyarakat maupun negara. Di dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh guru dan siswa agar bisa mengembangkan potensi setiap siswanya. Pembelajaran memiliki arti proses belajar-mengajar yang dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik (dalam Hernawan, dkk., 2010, hlm. 9) yang menyatakan, “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan. Di dalam pembelajaran tersebut guru dan siswa mempelajari berbagai hal dan salahsatu ilmu pengetahuan yang wajib dipelajari oleh siswa pada setiap jenjang pendidikan formal adalah Matematika.”

Matematika adalah ilmu bernalar, hal tersebut sejalan dengan pengertian yang disampaikan Ruseffendi (dalam Suwangsih dan Tiurlina, 2009) “Matematika adalah ilmu yang didapat dengan berpikir dan bernalar”. Matematika memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai. Tujuan tersebut terdapat dalam dokumen

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) salahsatunya adalah “Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah”. Oleh karena itu, pemahaman matematis menjadi salahsatu tujuan dalam matematika dan dalam penelitian ini.

Pemahaman matematis merupakan suatu konsep yang sudah terdaftar pada memori permanen seseorang dan dapat mengaplikasikan konsep tersebut, berkaitan dengan hal itu Kurniawan (2009) mengatakan, pemahaman matematis dapat dipandang sebagai proses dan tujuan dari suatu pembelajaran matematika. Pemahaman matematis sebagai proses merupakan suatu proses pengamatan kognisi yang tak langsung dalam menyerap pengertian dari konsep/teori yang akan dipahami, mempertunjukkan kemampuannya di dalam menerapkan konsep/teori yang dipahami pada keadaan dan situasi-situasi yang lainnya, sedangkan sebagai tujuan, pemahaman matematis merupakan suatu kemampuan memahami konsep, membedakan sejumlah konsep-konsep yang saling terpisah, serta kemampuan melakukan perhitungan secara bermakna pada situasi atau permasalahan-permasalahan yang lebih luas. Terdapat juga pengertian matematis menurut Skemp (dalam Maulana, 2011) bahwa pemahaman matematis dibagi menjadi dua yaitu pemahaman instrumental dan pemahaman relasional. Pemahaman instrumental yaitu hanya hafalan sederhana saja dan pengaplikasian pada perhitungan sederhana sedangkan pemahaman relasional adalah pemahaman yang mengantarkan siswa kepada konsep.

Jika siswa dapat memahami matapelajaran matematika maka itu akan membantu siswa untuk memahami matapelajaran lainnya. Itu semua sesuai dengan pernyataan Suwangsih dan Tiurlina (2009) bahwa matematika adalah ratu sekaligus pelayan bagi semua cabang ilmu pengetahuan. Itu berarti bahwa matematika selalu saja dikaitkan pada ilmu pengetahuan yang lainnya misalnya pada Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Di dalam matapelajaran IPS terdapat materi jual-beli yang disebut juga sebagai aktivitas ekonomi. Materi tersebut menggunakan matematika yaitu konsep pengurangan dan penjumlahan pada aktivitas ekonomi, itu membuktikan matematika sebagai pelayan maupun ratu bagi ilmu pengetahuan lainnya. Meskipun demikian, tidak sedikit siswa yang

mengatakan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami, hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan Ruseffendi (dalam Maulana, 2012) bahwa banyak siswa yang tidak menyukai bahkan membenci matematika. Hal serupa juga diungkapkan oleh Maulaty (2014), "...sebagian besar pelajar merasa malas, tidak tertarik bahkan kalau bisa mereka ingin menghindari dari matapelajaran tersebut".

Keadaan demikian menjadi permasalahan krusial bagi guru maupun calon guru. Hal tersebut bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Beberapa diantaranya yang diungkapkan oleh Yuninda (2013), berdasarkan hasil observasinya yaitu penggunaan media yang kurang tepat pada materi bahkan tidak adanya penggunaan media saat pembelajaran. Hal tersebut tentu saja bertolak belakang dengan teori pengalaman Dale yang dituangkan oleh Sujana (2014) bahwa pada proses pembelajaran guru harus menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Jika pada proses pembelajaran menggunakan media yang sesuai dengan materi maka akan membantu guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa, begitupun dengan siswa yang akan lebih mudah menangkap informasi yang disampaikan oleh guru.

Media dapat memudahkan guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar merupakan pengertian dari media, sejalan dengan itu Sudin dan Saptani (2009, hlm. 5) mengemukakan, "Media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran secara efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah".

Banyak kesulitan dalam membuat media pembelajaran yang tepat pada berbagai materi dalam matematika, di antaranya materi pecahan. Pada materi pecahan juga terdapat berbagai submateri seperti penjumlahan dan pengurangan pecahan, perkalian dan pembagian pecahan serta menyederhanakan berbagai bentuk pecahan. Peneliti akan berfokus terhadap submateri menyederhanakan berbagai bentuk pecahan dan membuat media yang sesuai dengan submateri tersebut bernama Media Kabota. Tetapi dalam hal ini belum bisa dikatakan bahwa MEDIA KABOTA ini memang cocok untuk submateri menyederhanakan berbagai bentuk pecahan di kelas IV, karena belum dilakukan percobaan atas

media ini. Maka dari itu penelitian ini dimaksudkan untuk mencari tahu Kabota ini sesuai atau tidak dengan submateri menyederhanakan berbagai bentuk pecahan di kelas IV. Kabota ini berfungsi tidak untuk meningkatkan pemahaman matematis siswa pada submateri menyederhanakan berbagai bentuk pecahan di kelas IV. Pernyataan-pernyataan tersebut memerlukan jawaban yang harus dibuktikan. Oleh karena itu, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan bukti yang akurat maka dirancanglah sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Kabota terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa di Kelas IV pada Materi Pecahan”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh media Kabota terhadap peningkatan pemahaman matematis siswa pada materi pecahan. Penjabaran rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan media Kabota dapat meningkatkan pemahaman matematis siswa di kelas eksperimen pada materi pecahan?
2. Apakah pembelajaran konvensional dapat meningkatkan pemahaman matematis siswa di kelas kontrol pada materi pecahan?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan pemahaman matematis siswa antar kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada materi pecahan?

Agar tidak terjadi miskonsepsi, penelitian ini difokuskan pada penggunaan media pembelajaran Kabota untuk siswa sekolah dasar kelas IV semester II tahun ajaran 2016/2017 yang berada di Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka. Materi yang dipilih adalah mengenai pecahan. Pemilihan materi tersebut didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan berikut ini.

1. Materi pecahan pada kelas IV semester II ini memang sangat jarang disajikan dengan media pembelajaran.
2. Apabila penelitian ini berhasil maka dapat memberikan inovasi baru dalam media pembelajaran yaitu berupa Media Kabota untuk materi pecahan kelas IV semester II.
3. Meningkatkan pemahaman matematis siswa terhadap materi pecahan di kelas IV semester II.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran Media Kabota terhadap pemahaman matematis siswa pada materi pecahan di kelas IV. Berikut adalah tujuan penelitian.

1. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman matematis siswa dengan menggunakan media kabota pada materi pecahan di kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman matematis siswa dengan pembelajaran konvensional (tanpa menggunakan media kabota) pada kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui adanya perbedaan peningkatan pemahaman matematis antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi berbagai pihak. Berikut adalah paparan manfaat bagi pihak yang berkaitan.

1. Bagi peneliti
Peneliti dapat mengetahui berfungsi atau tidaknya media kabota dalam meningkatkan pemahaman matematis siswa pada materi pecahan.
2. Bagi Siswa
Siswa dapat merasakan pembelajaran yang berbeda dari biasanya karena penggunaan media kabota.
3. Bagi Guru Matematika SD
Apabila hasil penelitian ini mengatakan bahwa media kabota dapat meningkatkan pemahaman matematis siswa dan memberi pengaruh positif kepada siswa maka media ini bisa dijadikan referensi untuk digunakan saat mengajar matematika pada materi pecahan.
4. Bagi Pihak Sekolah
Sekolah yang dijadikan tempat penelitian dapat menyimpan hasil penelitian sebagai dokumentasi penelitian dan dapat menambah wawasan bagi yang membacanya.
5. Bagi Peneliti Lain
Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berdasarkan urutannya yaitu Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang yang memuat masalah dan penyebab masalah itu terjadi lalu ada tawaran solusi untuk menyelesaikan yang tentunya harus diuji coba terlebih dahulu, rumusan dan batasan masalah untuk lebih fokus pada permasalahan dan membatasi masalah agar tidak terlalu melebar penafsirannya, tujuan dari penelitian ini adalah mencari jawaban dari pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah, manfaat penelitian memaparkan pihak-pihak yang nantinya akan merasakan kebermanfaatan dari penelitian.

Bab II merupakan studi literatur yang memuat landasan teori yang berisikan hakikat matematika, teori belajar matematika, kemampuan pemahaman matematis, media kabota, materi pecahan dan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan yaitu hasil dari penelitian orang lain yang sejalan dengan penelitian ini dan hipotesis.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang di dalamnya terdapat metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian dan pengembangannya yang kemudian diuji dengan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda, selain itu terdapat juga prosedur penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab IV berisi tentang penjabaran mengenai hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian diolah lalu dianalisis berdasarkan data yang diperoleh. Pembahasan data dalam bab ini merupakan hasil sintesis antara hasil penelitian dan studi literatur yang terdapat pada bab II maupun hasil penelitian orang lain yang berkaitan.

Bab V merupakan analisis, temuan, tafsiran penelitian melalui dua penyajian yaitu simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari pertanyaan yang termuat dalam rumusan masalah sedangkan hal-hal yang menjadi rekomendasi untuk pembaca tersaji pada bagian saran. Bagian terakhir dalam penusunan skripsi ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

